

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kelompok balita memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dilalui oleh balita tersebut (Hadis F. A, et al, 2000).

Stimulasi perkembangan dan kelainan pertumbuhan perkembangan anak semakin marak dibicarakan menyusul semakin banyak kasus yang ditemukan pada semua golongan. Sayangnya, kasus-kasus yang ditemukan sudah terlambat bahkan amat terlambat. Hal ini berdampak negatif bagi masa depan anak, beban bagi orang tua dan juga hilangnya potensi tenaga kerja dimasa depan, oleh karena itu pelayanan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) saat ini menjadi salah satu program yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia.

Pelayanan SDIDTK menjadi sangat penting karena kelainan tumbuh kembang yang dideteksi secara dini akan mendapatkan intervensi yang sesuai. Kelainan tumbuh kembang yang terlambat dideteksi dan diintervensi dapat mengakibatkan kemunduran perkembangan anak dan berkurangnya efektivitas terapi. (Anonim, 2011)

Peran tenaga medis terkait dengan isu ini harus mampu membantu orang tua dalam memonitor perkembangan balita, agar balita tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan normal sebagaimana mestinya. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan solusi-solusi dari permasalahan ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan balitanya, baik dari perkembangan motorik maupun mental. Sehingga kelainan tumbuh kembang dapat dideteksi dan diintervensi untuk meningkatkan efektivitas terapi pemulihan.

Informasi tumbuh kembang balita yang dimiliki pihak medis (puskesmas) saat ini didapatkan dari hasil pendataan yang dilakukan secara manual dari setiap posyandu yang dikelola, keakuratan data sangat tergantung pada kondisi pencatat data (kader posyandu) yang nilai efektivitasnya sangat jauh dari yang diharapkan. Penggunaan sistem informasi di dunia medis sangat banyak, namun masih ada yang belum memanfaatkan sistem informasi untuk membantu pekerjaan seorang tenaga medis, khususnya dalam membantu dalam memberikan informasi dan monitoring tumbuh kembang balita.

Berdasarkan pada latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti bermaksud untuk membangun sebuah sistem yang dapat menjadi sumber informasi maupun alat monitoring tumbuh kembang balita yang dapat diakses orang tua, kader posyandu dan tenaga medis (puskesmas).